

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar belakang**

Semakin berkembangnya zaman, maka beragam kebutuhan masyarakat juga ikut berkembang. Berbagai cara dilakukan agar kebutuhan itu bisa tetap terpenuhi. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan masyarakat ketika ingin memenuhi kebutuhannya namun terkendala dengan kurangnya dana adalah melakukan transaksi di bank syariah. Diharapkan dengan hadirnya bank syariah ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan kontribusi dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia. Sebagai masyarakat muslim sudah seharusnya mempercayakan dana yang dimilikinya kepada bank syariah. Karena bank syariah sudah mempunyai berbagai macam produk yang bisa mendukung setiap aktivitas masyarakat dan produknya pun tidak kalah dengan yang ada di bank konvensional (Ritonga, 2021).

Bank syariah merupakan bank yang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Ismail, 2011).

Dengan lahirnya UU NO. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadikan jaminan bagi kepastian usaha dan jaminan perlindungan hukum yang sangat diperlukan oleh bank syariah, dimana dapat memberi keleluasan ruang dan gerak kepada pihak perbankan syariah untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi dalam produk dan pelayanan perbankan syariah serta memberi rambu-rambu yang jelas dan tegas pada apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Sutedi, 2009). Perkembangan bank syariah saat ini sangatlah pesat, hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat dengan menggunakan layanan perbankan yang berbasis bagi

hasil, sehingga menjadi alternatif bagi masyarakat yang menghindari sistem bunga. Peran perbankan syariah juga berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti salah satu kegiatan bank syariah yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang dapat membantu dari segi pinjaman modal bagi masyarakat.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah). Bank Tabungan Negara mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah Pertama di Jakarta. Salah satu produk pembiayaan yang tersedia di BTN Syariah adalah pembiayaan modal kerja BTN iB. BTN Syariah hadir dengan Pembiayaan Modal Kerja BTN iB berupa talangan uang muka Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT). Pembiayaan Modal Kerja BTN iB merupakan program pembiayaan untuk pengembang yang menggunakan fasilitas KPR BTN Syariah dengan skema BP2BT dengan menggunakan akad Kerjasama (Akad Musyarakah).

**Tabel 1.1**  
**Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja BTN iB**  
**Bank BTN Syariah KC Cirebon (Tahun 2018-2021)**

<b>Tahun</b>	<b>Nasabah</b>	<b>Jumlah Pembiayaan</b>
2018	58	Rp. 75.906.322.837
2019	43	Rp. 150.310.000.000
2020	4	Rp. 18.717.956.100
2021	27	Rp. 20.400.000.000

Sumber: Dokumen Bank BTN Syariah KC Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan modal kerja BTN iB Bank BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon mengalami perubahan setiap tahunnya, baik dari sisi nasabah ataupun dari sisi jumlah pembiayaan. Dimana pada tahun 2018 jumlah nasabah pembiayaan modal kerja BTN iB sebanyak 58 nasabah dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 75.906.322.837. Kemudian jumlah nasabah pada tahun 2019 menjadi 43 nasabah dengan jumlah pembiayaan meningkat menjadi sebesar Rp. 150.310.000.000. Pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah

nasabah menjadi 4 nasabah dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 18.717.956.100, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 menjadi 27 nasabah dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 20.400.000.000.

**Tabel 1.2**  
**Kolektibilitas Nasabah Pembiayaan Modal Kerja BTN iB**  
**Bank BTN Syariah KC Cirebon (Tahun 2018-2021)**

Tahun	Kolektibilitas Nasabah Pembiayaan Modal Kerja BTN Ib	
	Sesuai Jatuh Tempo	Tidak Sesuai Jatuh Tempo
2018	36	22
2019	22	21
2020	4	-
2021	18	9

Sumber: Dokumen Bank BTN Syariah KC Cirebon

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa masih ada beberapa nasabah yang pengembalian pembiayaannya tidak sesuai dengan jatuh tempo, akan tetapi nasabah dengan tingkat pengembalian sesuai jatuh tempo lebih banyak. Pada tahun 2018 terdapat 36 nasabah dengan pengembalian pembiayaan yang sesuai jatuh tempo dan terdapat 22 nasabah dengan pengembalian pembiayaan tidak sesuai jatuh tempo. Kemudian pada tahun 2019 nasabah dengan pengembalian sesuai jatuh tempo sebanyak 22 nasabah dan nasabah dengan pengembalian tidak sesuai jatuh tempo sebanyak 21 nasabah. Sedangkan, pada tahun 2020 terdapat 4 nasabah dengan pembiayaan sesuai jatuh tempo dan tidak ada nasabah yang pengembalian pembiayaannya tidak sesuai jatuh tempo. Pada tahun 2021 terdapat 18 nasabah dengan pengembalian pembiayaan sesuai jatuh tempo dan 9 nasabah dengan pengembalian pembiayaan tidak sesuai jatuh tempo.

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan ialah kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang hidup bank syariah jika dikelola dengan baik. Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 8

dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari.

Walaupun demikian, pemberian pembiayaan tidak selalu berjalan dengan lancar, tetap saja pemberian pembiayaan tidak terlepas dari suatu risiko tertentu, dimana ada kemungkinan tidak berjalan dengan lancar pengembalian pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Walaupun berbagai cara telah dilakukan, pembiayaan bermasalah tetap ada dalam lingkungan lembaga pembiayaan. Dalam mengatasi risiko pembiayaan perlu adanya suatu analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan, agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah/macet, yang dapat mengganggu kelangsungan operasional bank (Mukhairah, 2019).

Secara umum dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, pihak Bank atau Lembaga keuangan lainnya perlu memerhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam pemberian pembiayaan diantaranya karakter (*Character*), kemampuan (*Capacity*), modal (*Capital*), agunan (*Collateral*), prospek usaha (*Condition of economic*), kaitannya dalam bank syariah atau Lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan maka prinsip penilaian berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits (*Syariah*) sangat perlu dilakukan untuk proses pemberian pembiayaan.

Banyak faktor-faktor yang memiliki korelasi dengan tingkat pengembalian pembiayaan di bank Syariah. Pada Bank BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon faktor-faktor yang memiliki korelasi dengan tingkat pengembalian pembiayaan diantaranya yaitu karena karakter nasabah, pendapatan nasabah, dan pengawasan pembiayaan.

Secara teori Firdaus dan Ariyanti (2011) dalam bukunya yang berjudul manajemen perkreditan bank umum menjelaskan bahwa karakter atau watak merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit/pembiayaan. Bank sebagai pemberi kredit/pembiayaan harus yakin bahwa calon peminjam harus bertingkah

laku baik, dalam arti harus berpegang teguh atas janjinya, selalu berusaha dan bersedia untuk melunasi utang-utangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga apabila calon peminjam merupakan pribadi yang berkarakter baik, maka kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pengembalian pembiayaan atau pembiayaan bermasalah kemungkinan tidak terjadi dan sebaliknya apabila calon peminjam tersebut merupakan pribadi yang berkarakter kurang baik atau jelek, maka kemungkinan untuk kegagalan pengembalian pembiayaan atau pembiayaan bermasalah akan terjadi.

Pada realitanya ada beberapa fenomena yang terjadi bahwa pembiayaan itu tidak berjalan lancar yang disebabkan dari pihak nasabah itu sendiri, salah satunya yaitu nasabah tidak ingin lembaga keuangan syariah mengetahui pendapatan nasabah ketika nasabah hendak mengajukan permohonan pembiayaan. Perlunya pihak bank atau lembaga keuangan syariah untuk memperhatikan pendapatan nasabah guna melindungi nasabah agar tidak merasa terbebani dalam mengembalikan atau membayar pembiayaan. Pendapatan disini diartikan penerimaan bersih seseorang. Semakin besar pendapatan nasabah maka semakin besar pula peluang kelancaran pengembalian pembiayaan (Maryam, 2015).

Secara teori Firdaus dan Ariyanti (2011) dalam bukunya yang berjudul manajemen perkreditan bank umum menjelaskan bahwa pengawasan merupakan suatu upaya meminimalisir kredit-kredit yang kurang lancar atau macet. Pengawasan kredit/pembiayaan yang dilakukan bank tidak hanya saat kredit/ pembiayaan tersebut diberikan kepada debitur saja, tetapi dimulai dari pencairan kredit/pembiayaan dan sampai pelunasan suatu kredit/pembiayaan itu berakhir. Pelaksanaan pengawasan kredit/pembiayaan sangat perlu diterapkan secara berkesinambungan seiring adanya resiko tunggakan kredit/pembiayaan yang semakin meningkat. Dengan demikian bank akan mengetahui nasabah yang kemungkinan akan mengalami penunggakan kredit/pembiayaan sehingga pihak bank dapat mengantisipasi sejak awal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Korelasi Antara Karakter, Pendapatan dan Pengawasan Pembiayaan Dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan (Studi Kasus Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Bank BTN Syariah KC Cirebon)”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Karakter nasabah yang sulit untuk diidentifikasi sehingga pihak Bank BTN Syariah harus benar-benar yakin bahwa nasabah berperilaku baik dan bertanggung jawab sehingga pengembalian pembiayaan berjalan dengan lancar.
- b. Nasabah yang tidak terbuka dengan pendapatan yang sebenarnya saat hendak mengajukan permohonan pembiayaan.
- c. Pembiayaan yang kurang lancar atau macet sehingga perlu dilakukan pengawasan secara berkesinambungan agar meminimalisir pembiayaan macet tersebut.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berfokus pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti menerapkan batasan penelitian yang ditujukan untuk melihat bagaimanakah korelasi antara karakter nasabah, pendapatan nasabah, dan pengawasan pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan modal kerja BTN iB Bank BTN Syariah KC Cirebon.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana korelasi antara Karakter Nasabah dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pada Bank BTN Syariah KC Cirebon?
- b. Bagaimana korelasi antara Pendapatan Nasabah dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pada Bank BTN Syariah KC Cirebon?

- c. Bagaimana korelasi antara Pengawasan dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pada Bank BTN Syariah KC Cirebon?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui korelasi antara Karakter Nasabah dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pada Bank BTN Syariah KC Cirebon.
- b. Untuk mengetahui korelasi antara Pendapatan Nasabah dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pada Bank BTN Syariah KC Cirebon.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara Pengawasan Pembiayaan dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pada Bank BTN Syariah KC Cirebon.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Akademisi

- 1) Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai kontribusi sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahkan kebijakan institusi dalam menghadapi studi pengetahuan dan teknologi. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian dan menambah perpustakaan di bidang ekonomi khususnya perbankan syariah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai operasional dan fungsi

perbankan syariah, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbankan syariah.

## 2) Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk Investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

### **D. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah penulis dalam mengkaji dan menelaah lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Karakter, Pendapatan dan Pengawasan Pembiayaan Dengan Tingkat Pengembalian Pembiayaan (Studi Kasus Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Bank BTN Syariah KC Cirebon)” diperlukan sistematika penulisan sebagai gambaran. Penulisan ini terbagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori dimulai dengan menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan guna mendukung penyusunan teori dan konsep. Berisi tentang teori pembahasan mengenai karakter nasabah, pendapatan nasabah dan pengawasan pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Referensi yang digunakan adalah buku-buku dan artikel sumber yang relevan dengan pokok bahasan.



### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, metode dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel, definisi operasional, dan teknik analisis data yang digunakan.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh mengenai korelasi antara karakter, pendapatan dan pengawasan pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan (Studi kasus pembiayaan modal kerja BTN iB Bank BTN Syariah KC Cirebon).

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari pengolahan data serta memberikan saran yang berguna kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

